
Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII MAN 2 Maluku Tengah

Ratnawati Kuddu¹

Guru MAN 2 Maluku Tengah¹

email: anhaa5525@gmail.com

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah menggunakan model project based learning. Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPS 2 semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang bertempat di MAN 2 Maluku Tengah. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni Apakah Penerapan model project based learning (PJBL) pada mata pelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa dengan model project based learning mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu: Aktvitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model project based learning mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan mencapai 47% dan siklus II yang mengalami ketuntasan 77% meningkat dan sudah mencapai indikator ketercapaian secara klasikal yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa penggunaan model project based learning pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah.

Kata kunci: Project Based Learning, Sejarah Kebudayaan Islam, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang bertukar informasi. Pada pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku peserta didik. Dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran diartikan usaha sadar dari guru untuk mengusahakan agar peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis.

Pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran Capaian Pembelajaran dengan memperkuat proses pembelajaran dan asesmennya untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan perubahan pandangan dari pembelajaran yang dulunya pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered) pembelajaran yang sebelumnya bersifat verbalisme menjadi aplikatif serta proses belajar dapat berlangsung secara luring maupun daring (belajar di rumah, di sekolah, dan di masyarakat)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Madrasah Aliyah, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SKI di MA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran SKI di MA, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, mengambil ibrah dan memahami sejarah perkembangan islam serta kontekstualisasi dalam kehidupan masa kini.

Di MAN 2 Maluku Tengah rerata prestasi belajar SKI siswa kelas XII IPS pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebesar 70 sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran ini adalah sebesar 75. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran SKI guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bahkan kesulitan dalam mata pelajaran SKI.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model PJBL (Project Based Learning) pada capaian pembelajaran menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka perlu dilakukan beberapa rencana dan proses, salah satunya ialah dengan proses pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang terpadu dan menyeluruh antara siswa dengan guru dalam suasana yang bersifat pengajaran. Sardiman (2018:97) yang menyatakan "Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat.

Pembelajaran tidak mungkin berlangsung tanpa adanya aktivitas belajar.” Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila ada aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran.

Keadaan diatas menjadi salah satu tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Perubahan sistem Pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar dan sarana prasarana Pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa di bidang akademis, sosial maupun pribadi. Karena Pendidikan itu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, dan berbagai metode pembelajaran tersebut, tidak ada metode pembelajaran yang lebih baik dari pada metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, guru harus menguasai dan menentukan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya Sebagian besar peserta didik dapat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan hal tersebut diatas, Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran SKI, kurangnya variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran SKI, prestasi belajar SKI yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

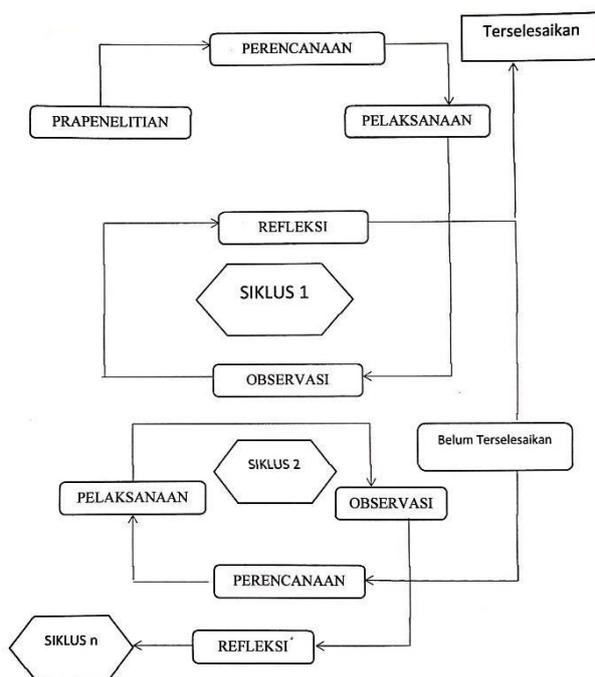
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Dalam konteks ini, PJBL dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mahmud dan Priatna (2008) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik) menjelaskan Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis atau tersusun reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan baik oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai pada tahap penilaian terhadap tindakan yang nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar – mengajar, untuk melakukan pembenahan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau pengajar atau sebagai peneliti itu sendiri, yang dampak dari hasil penelitiannya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk lebih memperbaiki proses pelaksanaan dan meningkatkan hasil belajar siswa yang terjadi didalam kelas serta melibatkan guru

dalam proses pelaksanaannya dan PTK dapat menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki - laki dan 14 perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Yaminah dan Saputro, 2013) disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (1988)

Lebih rinci, skema prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap Prapenelitian

- 1) Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah terkait hal pelaksanaan penelitian
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk memperoleh gambaran umum terkait penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL).
- 3) Mengadakan observasi awal di kelas V untuk memperoleh data awal tentang kemampuan anak dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

b. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada penelitian ini yaitu memulai dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah tentang

model pembelajaran project based learning pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Menelaah kurikulum untuk menentukan pokok bahasan Modul Ajar.
- 2) Menyusun Modul Ajar untuk setiap pertemuan.
- 3) Membuat format observasi guru dan siswa untuk digunakan pada tahap penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) .
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan pada penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) .
- 5) Membuat lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sesuai dengan materi keberagaman sosial budaya masyarakat.
- 6) Membuat soal – soal tes evaluasi dengan mengacu pada Tujuan Pembelajaran Modul Ajar.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan realisasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 2 Maluku Tengah dengan penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun rincian pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan kelas sebagai mana mestinya
- 2) Melakukan eksplorasi pada tahapan ini guru menyampaikan tema sesuai dengan kompetensi inti yang akan dipelajari, kemudian siswa menganalisis suatu permasalahan yang diberikan.
- 3) Membuat desain proyek yang akan dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan guru. Guru harus banyak membimbing, karena pada tahap ini dapat diketahui peserta didik yang telah menggunakan pengetahuan konseptualnya untuk membuat rancangan desain proyek,
- 4) Menyusun Langkah – Langkah pembuatan proyek yang akan dibuat
- 5) Selanjutnya tahap pengerjaan dimana guru harus sering memonitoring kemajuan proyek yang dikerjakan oleh siswa.
- 6) Tahapan selanjutnya adalah menilai hasil proyek yang telah dikerjakan siswa.
- 7) Tahapan terakhir adalah evaluasi pengalaman yang didapatkan siswa selama mengerjakan sebuah proyek.

d. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap ini observer mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru dalam kelas selama pelaksanaan tindakan. Selain itu pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan merupakan rangkaian kegiatan peneliti pada tahap refleksi. Jika terdapat kekurangan

pada siklus tersebut, maka peneliti merumuskan perbaikannya untuk diulangi pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya hingga minimal 76 % siswa memperoleh nilai ≥ 75 (baik) (Yamtinah dan Saputro, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mencermati aspek proses dari hasil belajar pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Maka pelaksanaan penelitian dipokuskan pada proses dan hasil belajar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fokus Proses dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Serta mengamati siswa dalam proses belajar serta (Peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat.
- b. Fokus hasil dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil observasi siswa siklus I dan II serta hasil evaluasi akhir siklus I dan II pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL).

1. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmia dan McTaggart dimana pada model ini terdapat empat rangkaian tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan (Acting), (3) pengamatan (Observing), (4) Refleksi (Reflecting). Hal ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dan setiap siklus harus terdapat keempat tahapan tersebut (Mahmud dan Priatna, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memahami bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi yang dilaksanakan secara sistematis agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian. Rahardjo (2011) Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang .

Lebih lanjut Purnomo (2011) menjelaskan observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Misalnya mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran,

atau saat siswa sedang melakukan diskusi. Observasi yang dilakukan yakni melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui aktivitas guru pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning.

b. Tes

Purnomo (2011) menyatakan Metode tes bisa bersifat formal dan non formal. Dikatakan sebagai metode tes formal apabila dalam suatu kali tatap muka di kelas seluruhnya digunakan untuk kegiatan penyelenggaraan tes. Tes formal ini dapat dikatakan sebagai indirect assessment (asestmen yang bersifat tidak langsung). Artinya bahwa aseptmen tersebut dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan pembelajaran, sehingga balikan baru akan diperoleh oleh para peserta didik pada pertemuan berikutnya setelah selesainya kegiatan tes. Tes formal bisa berbentuk tes tulis, tes lisan, dan tes kinerja. Metode tes tulis bentuk atau format instrumennya bisa berupa item tes isian, item tes uraian, pilihan benar salah, pilihan menjodohkan, dan pilihan ganda. Sedangkan metode tes kinerja instrumennya bisa berbentuk item paper/pen tes, item tes identifikasi, item tes simulasi, dan item uji petik kerja.

c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan tes untuk memperoleh data bisa melalui dokumentasi. Rahardjo (2011) menyatakan dokumentasi adalah pemerolehan informasi melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes.

a. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi adalah lembar yang berisi isian yang digunakan selama proses pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berlangsung, juga untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

b. Soal Tes Evaluasi

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tes hasil. Tes yang digunakan yakni pilihan ganda empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Penyusunan instrumen dan kisi-kisi menggunakan butir soal dengan disesuaikan pada Kurikulum 2013 (Tematik). Indikator - indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengujian validitas isi dari nomor butir pertanyaan

yang dijabarkan. Pemberian skor jawaban untuk soal pilihan ganda digunakan skor satu dan nol.

4. Teknik Analisa Data dan Indikator

a. Teknik Analisa Data

Dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti melakukan tahapan - tahapan yaitu. sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1) Data Collection

Pada tahap ini, semua data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan dicatat baik itu melalui pengamatan, tes, dan studi dokumentasi.

2) Data Reduction

Pada tahap ini data di telaah kembali serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Tahap ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan dalam klasifikasi.

3) Data Display

Pada Tahap ini, data yang telah di klasifikasi kemudian di deskripsikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

4) Conclusions

Pada Tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data dalam bentuk laporan hasil penelitian (Hidayah,2012).

Untuk keperluan analisis disusun pula suatu kategori yang menyatakan syarat agar siswa dikatakan berhasil dalam proses penajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan berinteraksi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media dianalisis secara kualitatif dengan kualifikasi seperti pada tabel berikut:

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Tabel. 1 Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Pembelajaran(Hidayah, 2012)

Untuk mengetahui nilai yang didapatkan oleh siswa maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

Sedangkan untuk mengetahui pesentasi keberhasilan hasil belajar seluruh siswa, yaitu :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100 \%$$

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menerapkan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memahami materi keberagaman sosial budaya siswa kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah.

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar materi keberagaman social budaya masyarakat, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua aspek tersebut, dibuatkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut yakni Indikator keberhasilan proses, dan indikator keberhasilan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Indikator Proses

Penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas yang ditunjukkan guru dan siswa telah melaksanakan seluruh langkah – langkah dalam model Project Based Learning dengan mencapai kualifikasi baik (76% - 100%)

2) Indikator Hasil

Penelitian berhasil jika $\geq 76 \%$ siswa kelas XII IPS 2 telah mencapai SKBM dengan nilai yaitu ≥ 75 . Maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai keberhasilan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meingkatkan hasil belajar sisawa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah dengan menggunakan Model Project Base Learning (PjBL).

Dalam penelitian ini, peneliti meggunakan dua siklus dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Implementasi Model Project Base Learning (PjBL) pada materi sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2023. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini

dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkahlangkah metode pembelajaran kooperatif.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran SKI menggunakan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing-masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan ini siswa diberi kuis dan post test masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun dalam hal ini pada proses pembelajaran masih ada beberapa kendala dalam hal keseriusan siswa dan keaktifan siswa masih belum maksimal dan akan dilakukan perbaikan lagi pada siklus II.

Pada akhir penelitian peneliti memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan siswa hanya mencapai 47% dan masih tergolong rendah dalam memahami materi tersebut. Sehingga akan dilakukan perbaikan di siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam penelitian siklus II yang diadakan pada hari selasa tanggal 4 Agustus 2021 siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Siswa segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok ahli, siswa terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok asal, kerja sama siswa juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, siswa mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masingmasing kepada anggota kelompoknya yang lain, serta anggota kelompok.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran SKI menggunakan media video. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Setelah itu peserta didik di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Selanjutnya anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok mereka

harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing-masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir penelitian peneliti memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan siswa meningkat menjadi 77% berdasarkan hasil ketuntasan tersebut maka siswa memahami materi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa dengan Model Project Base Learning (PjBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu Aktvitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Model Project Base Learning (PjBL) mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Selain itu kemampuan siswa secara klasikal dari siklus satu dan siklus dua dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I ketuntasan mencapai 47% dan siklus II mencapai 77 % yang mengalami ketuntasan meningkat dan sudah mencapai indikator ketuntasan minimal secara klasikal yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan menggunakan Model Project Base Learning (PjBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MAN 2 Maluku Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Rosda: Bandung
- Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).
- Arifuddin, A. (2019). Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 9(2), 319-338.
- Global SchoolNet.(2000). Introduction to Networked Project-Based Learning. Diambil dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

-
- Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. Laskar Perubahan.
- ER, T., Listiawati, M. K., Nurjaya, R. S., Setiawati, N. P. A., Ilham, D., Wulansari, R., Sunarsi, D., & Purwanto10, A. (2021). THE EFFECT OF ONLINE MARKETING AND E-SERVICE QUALITY ON PURCHASE DECISIONS: AN EMPRIRICAL STUDY ON ONLINE SHOP. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Ilham, D., Erlangga, H., Rojak, A., Nurjaya, Sunarsi, D., & Dewi, R. R. V. K. (2021). Innovative Work Behavior Model for Teachers with A Generation Diversity Approach. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 2345–2353.
- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya. *Madaniya*, 1(4), 177–181.
- Kaharuddin, Ilham, D., Kaso, N., Malewa, F., Iksan, M., & Hisbullah. (2021). Character Building on Higher Education: How to Anticipate Radical Ideology at Islamic University in South Sulawesi. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 10651–10661.
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152–167.
- Rifuddin, B., Ilham, D., & K, N. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program: The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.34>
- Johnson, E.B.(2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Terjemahan : Ibnu Setiawan, MLC: Bandung
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
-

-
- Kurt, H. 2013. Determining Biology Teacher Candidates Conceptual Structures about Energy and Attitudes Towards Energy. *Journal of Baltic Science Education*, 12 (4): 399-423.
- Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhaemin, M., Syarbini, A., & Sulaeman, F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Students Teams Achievement Division dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 2(2).
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.
- Rezeki, Rina Dewi., dkk. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol. 4 No.1: 74-81.
- Rijal, S dan Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/54>
-